

Strategi Peningkatan Kemampuan Berpikir untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik dalam Pembelajaran PAI di Sekolah

Lutfi Abrari

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

Miranda Endah Laberta

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

Gusmaneli Gusmaneli

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

Jl. Prof Mahmud Yunus Lubuk Lintah, Anduring, Kec. Kuranji, Kota Padang, Sumatera Barat 25153

Korespondensi penulis: lutfiabrari24@gmail.com

Abstract: *This research aims to increase students' activeness in PAI learning at school by using strategies to increase thinking skills. The strategy for improving thinking abilities is a strategy that relies on developing students' thinking abilities so that they can solve social problems appropriate to their level of development. This research aims to examine in more depth strategies for improving thinking skills so that they can be implemented effectively in PAI learning at school so as to increase student activity and involvement during the learning process. As for collecting data in this writing, we use literature studies or library research by taking sources from journals, books and other scientific works. By using this learning strategy, it is hoped that it can increase students' activeness in the PAI learning process at school.*

Keywords: *Learning Strategy, Thinking, Active, PAI*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran PAI di sekolah dengan menggunakan strategi peningkatan kemampuan berpikir. Strategi peningkatan kemampuan berpikir adalah strategi yang bertumpu pada perkembangan kemampuan berpikir peserta didik sehingga dapat memecahkan masalah-masalah sosial yang sesuai dengan taraf perkembangannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam tentang strategi peningkatan kemampuan berpikir agar dapat diimplikasikan secara efektif dalam pembelajaran PAI di sekolah sehingga mampu meningkatkan keaktifan dan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun dalam pengumpulan data dalam penulisan ini menggunakan kajian literatur atau kajian pustaka dengan mengambil sumber-sumber dari jurnal, buku dan karya ilmiah lainnya. Dengan menggunakan strategi pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran PAI di sekolah.

Kata kunci: Strategi Pembelajaran, Berfikir, Aktif, PAI

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam perkembangan suatu negara. Kemajuan suatu negara dalam segala hal, baik dalam bidang ekonomi, bidang teknologi, bidang pertanian, maupun bidang-bidang yang lainnya tidak terlepas dari pendidikan untuk memberikan kontribusi yang positif bagi perkembangan sumber daya manusia yang berkualitas, karena itu diperlukan pembangunan bangsa khususnya pembangunan di bidang pendidikan.

Belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku, perubahan tingkah laku terjadi setelah kegiatan belajar dilalui dengan berbagai proses, seperti mendengar, mengamati, melihat dan sebagainya. Adapun Sudjana berpendapat bahwa belajar bukan menghafal dan bukan pula

mengingat, belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapannya, dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya, dan aspek lainnya yang ada pada individu (Fathurrohman, 2017).

Seorang guru sebelum menyampaikan isi materi pembelajarannya kepada peserta didik, harus lebih dulu memikirkan, memilih dan memutuskan untuk menentukan strategi pembelajaran seperti apa yang akan dijalankan pada saat di depan kelas. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan suatu strategi pembelajaran yang mampu mengembangkan kemampuan berfikir siswa secara optimal. Salah satu strategi tersebut adalah Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir (SPPKB).

Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir (SPPKB) merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada kemampuan berpikir siswa. Hal ini disebabkan karena SPPKB menuntut peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran, sehingga pengetahuan dapat diserap dengan baik dan tujuan pendidikan yang diharapkan juga dapat tercapai dengan baik.

KAJIAN TEORITIS

Strategi pembelajaran adalah sebuah rencana, metode, dan perangkat aktivitas yang terencana agar dapat meraih tujuan pembelajaran. Sedangkan definisi lain dari strategi pembelajaran adalah suatu rencana rangkaian kegiatan yang menggunakan metode dan penggunaan semua sumber daya atau kekuatan demi adanya pembelajaran yang tersusun untuk meraih tujuan tertentu. Pada dunia pendidikan, strategi juga dapat diartikan sebagai "*a plant, method, of series of activities designed particular educational goal*", maksud dari kalimat tersebut adalah bahwa strategi pembelajaran merupakan sebuah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain agar mencapai tujuan pendidikan tertentu (Akrim, 2022).

Strategi pembelajaran yang diterapkan dalam proses belajar akan memberikan dampak positif pada hasil belajar peserta didik. Untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif, seorang guru perlu memiliki pengetahuan yang mendalam tentang konsep dan penerapan strategi yang cocok dengan kebutuhan peserta didik, karena gaya belajar peserta didik banyak yang berbeda-beda. Strategi pembelajaran merupakan hal yang sangat berpengaruh dalam pembelajaran, sehingga harus dapat memilih dan menyesuaikan strategi yang akan diterapkan, mengingat proses pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah antar siswa dan guru.

Salah satu strategi yang dapat digunakan dalam meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran PAI di sekolah adalah strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir yang mana strategi pembelajaran ini melibatkan peserta didik secara penuh selama proses pembelajaran berlangsung. Tujuan strategi ini tidak hanya mengharapkan peserta didik sebagai objek belajar yang hanya duduk mendengarkan penjelasan guru kemudian mencatat untuk dihafalkan. Akan tetapi, peserta didik dapat berpartisipasi aktif sehingga bisa memunculkan kreativitasnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kepustakaan, yang juga dikenal sebagai studi literatur. Metode ini melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber seperti buku, jurnal ilmiah, skripsi, dan sumber lainnya yang tersedia secara online. Penelitian studi literatur ini digunakan untuk mengetahui keaktifan peserta didik dengan menggunakan strategi peningkatan kemampuan berpikir dalam pembelajaran PAI di sekolah. Fokus penelitian ini adalah pada permasalahan yang diangkat dengan menggunakan data tertulis. Penelitian ini bersifat analisis deskriptif, di mana penulis secara sistematis menjelaskan materi dan memberikan penjelasan untuk memudahkan pembaca dalam memahaminya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi pembelajaran adalah serangkaian dan keseluruhan tindakan strategis guru dalam merealisasikan perwujudan kegiatan pembelajaran aktual yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran berhubungan dengan sifat-sifat, ruang lingkup, dan urutan kegiatan yang dipilih oleh guru yang dapat memberikan pengalaman bagi siswa (Asmani, 2011).

Menurut Kozma dan Gafur secara umum menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu (Hamzah B. Uno, 2014).

Berdasarkan beberapa teori di atas dapat diambil kesimpulan bahwa strategi pembelajaran merupakan langkah-langkah atau metode yang digunakan oleh guru atau pendidik dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran ini bertujuan untuk membantu siswa dalam memahami materi pelajaran, meningkatkan keterampilan belajar, dan memfasilitasi proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Sedangkan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir adalah pembelajaran yang bertumpu kepada pengembangan kemampuan berpikir siswa melalui telaahan fakta-fakta atau pengalaman anak sebagai bahan untuk memecahkan masalah yang diajukan (Sanjaya, 2011).

Selain itu strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) juga dapat diartikan sebagai strategi pembelajaran yang menyandarkan kepada dua sisi proses dan hasil belajar. Meningkatkan kemampuan berpikir mengarah pada proses belajar, untuk mengkonstruksi pengetahuan atau penguasaan materi pembelajaran baru mengarah pada sisi hasil belajar (Diana Ariyana, 2019).

Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) menekankan kepada keterlibatan peserta didik secara penuh dalam belajar. Hal ini sesuai dengan hakikat SPPKB yang tidak mengharapkan siswa sebagai objek belajar yang hanya duduk mendengarkan penjelasan guru kemudian mencatat untuk dihafalkan (Nurhayati Laia, 2022).

Allah telah menjelaskan di dalam Al-Qur'an mengenai berpikir, bahwa manusia diberi akal untuk berpikir tentang tanda-tanda kebesaran Allah sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Quran surah Al-Baqarah ayat 266:

كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ

Artinya: *Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepada kamu supaya kamu memikirkannya* (QS. Al-Baqarah: 266).

Oleh karena itu, berpikir adalah salah satu tindakan yang sangat dianjurkan dalam Islam. Umat Islam diharapkan dapat mengembangkan pemahaman agama yang lebih dalam, mengambil keputusan yang bijaksana, serta memperbaiki diri secara pribadi dan sosial.

Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir memiliki tiga karakteristik utama, yaitu:

1. Proses pembelajaran melalui SPPKB menekankan kepada proses mental peserta didik secara maksimal. SPPKB bukan model pembelajaran yang hanya menuntut peserta didik sekedar mendengar dan mencatat, tetapi menghendaki aktivitas peserta didik dalam proses berpikir. Hal ini sesuai dengan latar belakang psikologis yang menjadi tumpuannya, bahwa pembelajaran itu adalah peristiwa mental bukan peristiwa behavioral yang lebih menekankan aktivitas fisik. Artinya, setiap kegiatan belajar itu disebabkan tidak hanya peristiwa hubungan stimulus-respon saja, tetapi juga disebabkan karena dorongan mental yang diatur oleh otaknya. Karena pembelajaran disini adalah peristiwa mental bukan peristiwa behavioral yang lebih menekankan aktivitas fisik (Amri, Vol. 4 No. 1, 2016).

Berkaitan dengan karakteristik tersebut, maka dalam proses implementasi SPPKB perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Jika belajar tergantung pada bagaimana informasi diproses secara mental, maka proses kognitif peserta didik harus menjadi kepedulian utama para guru. Artinya, guru harus menyadari bahwa proses pembelajaran itu yang terpenting bukan hanya apa yang dipelajari, tetapi bagaimana cara mereka mempelajarinya.
 - b. Guru harus mempertimbangkan tingkat perkembangan kognitif peserta didik ketika merencanakan topik yang harus dipelajari serta metode apa yang digunakan.
 - c. Peserta didik harus mengorganisasi yang mereka pelajari. Dalam hal ini guru harus membantu agar siswa belajar untuk melihat hubungan antar bagian yang dipelajari.
 - d. Informasi baru akan bisa ditangkap lebih mudah oleh peserta didik, manakala peserta didik dapat mengorganisasikannya dengan pengetahuan yang telah mereka miliki. Dengan demikian guru harus dapat membantu peserta didik belajar dengan memperlihatkan bagaimana gagasan baru berhubungan dengan pengetahuan yang telah mereka miliki.
 - e. Peserta didik harus secara aktif merespon apa yang mereka pelajari. Merespon dalam konteks ini adalah aktivitas mental bukan aktivitas secara fisik (Haudi, 2021).
2. SPPKB dibangun dalam nuansa dialogis dan proses tanya jawab secara terus-menerus. Tujuannya adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berfikir peserta didik untuk memperoleh pengetahuan yang mereka bangun sendiri (Khairat, 2017).
 3. SPPKB adalah model pembelajaran yang menyandarkan kepada dua sisi yang sama pentingnya, yaitu sisi proses dan hasil belajar. Proses belajar diarahkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir, sedangkan sisi hasil belajar diarahkan untuk memperoleh pengetahuan dan penguasaan materi pembelajaran baru.

Dari uraian di atas berkaitan dengan karakteristik. Maka strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir menghendaki peserta didik harus aktif dalam proses pembelajaran, tidak hanya sekedar mencatat dan mendengar apa yang diberikan oleh pendidik, Selain itu peserta didik juga harus mampu dalam mengkonstruksi, membangun pengetahuan baru dan mampu memecahkan permasalahan yang dihadapi (Jannah, Vol. 2 No. 1, 2017).

Berikut adalah keunggulan dan kelemahan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir:

Kelebihan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB)

- a. Melatih daya pikir peserta didik dalam penyelesaian masalah yang ditemukan dalam kehidupannya.

- b. Peserta didik lebih siap menghadapi setiap persoalan yang disajikan oleh guru.
- c. Peserta didik diprioritaskan lebih aktif dalam proses pembelajaran.
- d. Memberikan kebebasan untuk mengeksplor kemampuan peserta didik dengan berbagai media yang ada.

Kekurangan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB)

- a. SPPKB yang membutuhkan waktu yang relatif banyak, sehingga jika waktu pelajaran singkat maka tidak akan berjalan dengan lancar.
- b. Peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir rendah akan kesulitan untuk mengikuti pelajaran, karena peserta didik selalu akan diarahkan untuk memecahkan masalah-masalah yang diajukan.
- c. Guru atau peserta didik yang tidak memiliki kesiapan akan SPPKB, akan membuat proses pembelajaran tidak dapat dilaksanakan sebagai mana seharusnya, sehingga tujuan yang ingin dicapai tidak dapat terpenuhi.

SPPKB hanya dapat diterapkan dengan baik pada sekolah yang sesuai dengan karakteristik SPPKB itu sendiri (Damayanti Nababan, 2023).

Berdasarkan penjelasan di atas maka Strategi Peningkatan Pembelajaran Kemampuan Berpikir (SPPKB) bukan hanya sekedar modal pembelajaran yang diarahkan agar peserta didik dapat mengingat dan memahami berbagai data, fakta atau konsep, akan tetapi bagaimana data, fakta, dan konsep tersebut dapat menghadapi dan memecahkan suatu persoalan. Sasaran akhir model ini adalah kemampuan peserta didik yang akan dicapai melalui kriteria keberhasilan yang ditentukan oleh proses dan hasil belajar. (Arifin, Vol. 2 No. 2, Januari 2018).

Penerapan SPPKB di dalam pembelajaran PAI di sekolah dilalui melalui beberapa tahapan:

1. Tahap pelacakan. Pada tahap pelacakan, peserta didik digali pengalaman-pengalaman sebagai pengetahuan awal yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Contohnya dalam pembelajaran PAI adalah guru memulai pembelajaran dengan menanyakan kepada peserta didik tentang arti kejujuran. Setelah itu, guru kemudian menjelaskan pentingnya kejujuran dalam Islam dengan merujuk pada ayat Al-Qur'an dan hadits Nabi Muhammad SAW
2. Tahap kedua tahap konfrontasi, di mana guru menyajikan persoalan yang harus dipecahkan sesuai dengan pengalaman yang diperoleh pada tahap sebelumnya. Contohnya dalam pembelajaran PAI adalah guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok kecil. Kemudian, setiap kelompok diberikan tugas untuk mempelajari salah satu kisah Nabi Muhammad SAW yang menunjukkan contoh kejujuran.

3. Tahap ketiga yaitu inkuiri. Pada tahap inkuiri peserta didik berada pada tahap berpikir sesungguhnya yaitu memecahkan masalah yang dihadapi dengan menemukan jawaban dari persoalan yang diberikan dengan mengembangkan gagasan-gagasannya. Contohnya dalam pembelajaran PAI adalah Setelah mempelajari kisah nabi tersebut, setiap kelompok diminta untuk menganalisis bagaimana Nabi Muhammad SAW menunjukkan kejujuran dalam kisah tersebut, mendiskusikan nilai-nilai yang terkandung dalam kisah tersebut, dan menyiapkan presentasi untuk menyampaikan hasil diskusi di depan kelas.
4. Tahap keempat yaitu tahap akomodasi, pada tahap akomodasi peserta didik menarik kesimpulan dari hasil pemecahan masalah. Contohnya dalam pembelajaran PAI adalah Guru memimpin diskusi kelas untuk memperdalam pemahaman siswa tentang nilai-nilai kejujuran yang terkandung dalam kisah Nabi Muhammad SAW kemudian guru bersama peserta didik menyimpulkan poin-poin penting dari pembelajaran.
5. Tahapan kelima yaitu tahap transfer yaitu tahapan yang mengarahkan peserta didik untuk dapat menggunakan kemampuan berpikirnya pada permasalahan yang baru dan menjadikan peserta didik menjadi lebih kritis Contohnya dalam pembelajaran PAI adalah guru memberikan penekanan pada pentingnya menerapkan nilai kejujuran dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian, guru memberikan refleksi kepada peserta didik tentang bagaimana mereka dapat menerapkan nilai kejujuran dalam kehidupan mereka sendiri. (Yessy Velina, 2017).

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah keseluruhan pola umum kegiatan pendidik dan peserta didik dalam mewujudkan peristiwa pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan, secara efektif dan efisien terbentuk oleh paduan antara urutan kegiatan, metode dan media pembelajaran yang digunakan, serta waktu yang digunakan pendidik dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Strategi peningkatan kemampuan berpikir dalam pembelajaran PAI di sekolah dapat meningkatkan keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung karena strategi ini menekankan keterlibatan peserta didik secara penuh dalam belajar. Hal ini mendorong mereka untuk berpikir kritis dan kreatif dalam mencari solusi hal-hal yang diperlukan dalam pembelajaran. Melalui strategi ini, diharapkan peserta didik dapat lebih mudah memahami materi pelajaran dan proses pembelajaran dapat lebih menyenangkan.

DAFTAR REFERENSI

- Akrim. (2022). *Buku Ajar Strategi Pembelajaran*. Medan: UMSU Press.
- Amri, R. F. (2016). Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan Siswa Kelas XI Semester Genap SMK Muhammadiyah 2 Metro. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro* Vol. 4 No. 1 .
- Arifin, Z. (Januari 2018). Meningkatkan Hasil Belajar dengan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir. *Jurnal THEOREMS (The Original Research of Mathematics)* Vol. 2 No. 2 , 42-49.
- Asmani, J. M. (2011). *7 Tips Aplikasi PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Damayanti Nababan, P. B. (2023). *Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir. Pendidikan Sosial dan Humaniora*.
- Diana Ariyana, S. H. (2019). Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Al-Ahya Volume 1 Nomor 2* , 61.
- Fathurrohman, M. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Modern: Konsep Dasar, Inovasi dan Teori Pembelajaran*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Hamzah B. Uno, N. M. (2014). *Belajar dengan Pendekatan PALKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haudi. (2021). *Strategi Pembelajaran*. Solok: Insan Cendekia Mandiri.
- Jannah, R. (2017). Penerapan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) Dalam Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam Prodi PPKN FKIP di Universitas PGRI Banyuwangi. *JPPKN* Vol. 2 No. 1.
- Khairat, A. (2017). Penerapan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir Pada Mata Pelajaran Fiqih Mata Pelajaran Fiqih Materi Zakat di Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu Sangkar Kabupaten Tanah Datar. *Internasional Seminar On Education*.
- Nurhayati Laia, S. S. (2022). Penerapan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas VIII SMP Swasta Fajarmas Bawona'uru Tahun Pembelajaran 2021/2022 . *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*.
- Sanjaya, W. (2011). *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Yessy Velina, W. N. (2017). Pengaruh Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Biologi Peserta Didik Kelas XI SMA Al-Kautsar Bandar Lampung. *BIOSFER Jurnal Tadris Pendidikan Biologi* Vol. 8 NO. 2, 67-83.